

Problematika Pemanfaatan Program Pt. Pertamina Pada Masyarakat Desa Klayas

Sinta Nuria Gufron

Fakultas dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong
sintanuriagfr21@gmail.com

Muh. Rusdi Rasyid

Institut Agama Islam Negeri IAIN) Sorong
rusdipasca@gmail.com

Rabiudin

Institut Agama Islam Negeri IAIN) Sorong
erdogan12@gmail.com

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) or social and environmental responsibility is an effort made by companies or the business world to contribute to sustainable economic development by paying attention to social responsibility based on a balance of economic, social and environmental values. However, in practice, many CSR programs that have been provided are still not running as expected due to the lack of participation or support from the community in managing so that the program becomes useless because it is not sustainable. This study aims to find out the problems of using PT Pertamina's CSR program in the Klayas Village community. The research method used a qualitative descriptive approach. Problems or problems regarding the termination of the CSR program of PT. Pertamina is caused by the inability of the community to manage and utilize the program. The lack of knowledge and the lack of income obtained from the program make people less interested in the programs provided. So that leaves only a few members who persist in managing it

Keywords: *Problematics, Utilization, Corporate Social Responsibility*

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial berdasarkan keseimbangan nilai ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun pada prakteknya, program CSR yang telah diberikan masih banyak yang berjalan tidak sesuai yang diharapkan dikarenakan dalam kegiatannya kurang partisipasi atau dukungan dari masyarakat dalam mengelola sehingga program tersebut menjadi sia-sia karnakan tidak berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui problematika pemanfaatan program CSR PT Pertamina pada masyarakat Desa Klayas. Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Probelematika atau masalah akan pemberhentian program CSR PT. Pertamina disebabkan karena kurang mampunya masyarakat dalam mengelola maupu memanfaatkan program tersebut. Kurangnya pengetahuan dan minimnya pendapatan yang di dapat dari program tersebut membuat masyarakat menjadi kurang tertarik pada program yang diberikan. Sehingga menyisakan hanya beberapa anggota yang bertahan dalam mengelolannya

Kata kunci: *Problematika, Pemanfaatan, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility (CSR), sebagai suatu tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, Dalam Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* sudah menjadi bagian yang terintegasi dalam tujuan bisnis, dan dalam menetapkan kebijakan suatu perusahaan, yang mana dunia bisnis tidak hanya sebagai organisasi yang berorientasi pada profit, akan tetapi memiliki kesadaran sosial terhadap lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada. *Corporate Sosial Responsibility* merupakan suatu kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*Stakeholders*) daripada hanya sekadar kepentingan perusahaan itu sendiri, CSR sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*), karyawan (*employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok, (*supplier*) serta kompetitornya sendiri Sisca, Dindin Abdurohim BS, dkk (2022:24).

Sejak disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 oleh DPR pada Juli 2007 mengenai *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau dengan istilah lain yaitu tanggung jawab sosial, atau dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral atau suatu perusahaan terhadap *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat. Pemerintah berprinsip bahwa CSR harus tetap menjadi kewajiban perseroan. Adapun yang menjadi alasannya adalah terdapat kerugian masyarakat dan lingkungan yang jumlahnya tidak sedikit sebagai akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perseroan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Perilaku bisnis yang tidak etis serta tidak ramah lingkungan dan sosial mengakibatkan kian rusaknya lingkungan dan bencana alam Desak Nyoman Sri Werastuti (2017:319).

Konsep CSR awalnya adalah kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya yang tinggal di lingkungan perusahaan tersebut. Kemudian konsep ini berkembang. Perusahaan mulai peduli dengan keadaan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perusahaan tersebut dan lingkungan di sekitarnya, baik yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan maupun tidak.

Prioritas utama suatu perusahaan adalah adanya keberlanjutan usaha, sehingga semua aspek yang dapat menunjang berjalannya suatu usaha perlu dijaga keberadaanya yakni aspek sosial, sumber daya manusia, dan lingkungan atau sumber daya alam. Salah satu parameter keberlanjutan adalah sejauh mana perusahaan mampu mengelola hubungan baik dengan masyarakat dan menjagakelestarian lingkungan melalui program CSR.

Sebagai salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia PT Pertamina diwajibkan untuk melaksanakan program CSR dalam membangaun ekonomi berkelanjutan. PT Pertamina merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia dalam pendapatan dan labanya. Perusahaan ini aktif di sektor Industri minyak dan gas. PT Pertamina memiliki unit perusahaan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya yaitu yang terletak di Desa Klayas Distrik Seget.

Desa Klayas adalah salah satu desa yang terletak di Distrik Seget, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat berada sekitar 50 km dari Kota Sorong. Desa Klayas memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Desa Malabam dan terletak di pesisir pantai. Mayoritas penduduk Desa Klayas adalah masyarakat asli Papua dan jumlah penduduk sebanyak 179 jiwa. Desa Klayas berada di wilayah perindustrian. Salah satunya yaitu PT Pertamina Industri ini telah dimulai sejak Tahun 1997 sampai sekarang.

Adapun realisasi program CSR yang dilakukan PT Pertamina RU VII Kasim adalah sebagai berikut: “Rumah kreatif Klayas”, Pertamina RU VII melalui program CSR memberikan bantuan dengan membangun gedung Rumah Kreatif dan Balai Pertemuan untuk warga Desa Klayas, dengan dibangunnya Rumah Kreatif dan Balai Pertemuan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas masyarakat seperti untuk kegiatan seni, rapat warga dan untuk kegiatan acara adat masyarakat serta kegiatan lainnya. Adapun bantuan yang diserahkan antara lain, bangun sarana air bersih, pertamina SEHATI (Sehat Ibu dan Anak Tercinta), beasiswa, dan bantuan sembako bagi masyarakat. Untuk bidang peningkatan ekonomi masyarakat telah menyerahkan bantuan bidang pemberdayaan masyarakat, antara lain serana pertanian, budidaya ikan lele untuk tahap awal, diberikan 22.500 bibit ikan lele beserta 75 sak pakan beserta sarana lainnya dengan melatih 15 kk untuk mengembangkan budidaya ikan lele.

Kerlibatan masyarakat dalam menentukan program yang akan dilaksanakan, serta menciptakan dan menerapkan komunikasi intensif dengan para pihak adalah salah satu kunci sukses pelaksanaan CSR, dimana program tersebut dapat secara langsung dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.

Dalam tahap kelancaran dari program CSR yang dilaksanakan diperlukan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mengelola dan memanfaatkan program CSR yang telah diberikan agar program dapat tersealisasi dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal. Berbagai program CSR yang telah diberikan oleh perusahaan

dirancang agar pelaksanaannya tepat sasaran dengan adanya partisipasi dari masyarakat. Namun pada prakteknya, program CSR yang telah diberikan masih banyak yang berjalan tidak sesuai yang diharapkan dikarenakan dalam kegiatannya kurang partisipasi atau dukungan dari masyarakat dalam mengelola sehingga program tersebut menjadi sia-sia karena tidak berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai problematika pengelolaan dalam pemanfaatan program CSR PT Pertamina Pada Masyarakat Desa Klayas.

KAJIAN TEORI

A. PROBLEMATIKA

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat terpecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan Rajasa, Sutan (2002:499).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), problematika mempunyai arti; masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan menurut Syukir, menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu Syukir (1983:65).

Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah masalah atau kendala yang belum dapat terpecahkan yang dimana tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

B. PEMANFAATAN

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.⁷

Dan definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu: “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima)”⁸ Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.

Maksudnya bagaimana masyarakat memanfaatkan bantuan atau program yang telah diberikan oleh perusahaan.

C. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan Jumadiyah, dkk (2018:9). Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional.

Banyak Istilah tentang tanggung jawab perusahaan, dalam perundang-undangan menggunakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* atau kadang kala orang menyebut juga dengan *business social responsibility* atau *corporate citizenship corporate responsibility* atau *business citizenship*. Istilah-istilah di atas sama artinya dan sering digunakan untuk merujuk pengertian CSR. CSR walau masih sangat sedikit tapi sudah diatur secara tegas di Indonesia, yaitu dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMNdengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan-perusahaan BUMN. Setelah itu tanggung jawab sosial perusahaan dicantumkan lagi dalam Undang-

Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

a. Ruang Lingkup CSR

Berkaitan dengan ruang lingkup tersebut John Elkington mengelompokan CSR atas 3 (tiga) aspek, yang lebih dikenal dengan istilah "*Triple Bottom Line*" yang meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*), lebih lanjut beliau menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan "*triple P*" ini dengan menyatakan bahwa sementara tujuan bisnis adalah untuk mencari laba (*profit*), ia

harus juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*) ini. Bila dirinci, maka ketiga aspek itu diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Aspek Sosial, kegiatannya seperti pendidikan, pelatihan, kesehatan, perumahan, penguatan kelembagaan (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan) kesejahteraan sosial, olah raga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan dan sebagainya
- 2) Aspek lingkungan, Kegiatannya seperti penghijauan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata, penyehatan lingkungan, pengendalian polusi serta kegunaan produksi dan energi secara efisien.
- 3) Aspek ekonomi, kegiatannya seperti kewirausahaan, kelompok usaha bersama atau kegiatan mikro kecil dan menengah/ Agribisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi dan usaha produktif lainnya.

b. Manfaat Program CSR

Keberhasilan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Manfaat tidak hanya dirasakan oleh pemerintah dan korporasi tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat tersebut adalah:

- 1) Manfaat CSR Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal. ketiga perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang krisis dan juga mempermudah pengelolaan manajemen risiko. Keempat, yaitu perusahaan akan dapat mempertahankan citra positif dari masyarakat luas.
- 2) Manfaat CSR Bagi Masyarakat. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambahan adanya perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut/ Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, Praktek CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya tersebut.
- 3) Manfaat bagi Pemerintah. Pelaksanaan CSR juga memberikan manfaat bagi pemerintah melalui CSR akan tercipta hubungan antara pemerintah dan perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah sosial, kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Tugas pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya menjadi lebih ringan dengan adanya partisipasi pihak swasta melalui kegiatan CSR.
- 4) Manfaat Bagi Lingkungan. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi

berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terdapat mempengaruhi lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Lexy J.Mele (2007:4). Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang judul penelitian yaitu Problematika pemanfaatan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Masyarakat Desa Klayas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi, penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Klayas dalam mengelola atau memanfaatkan program CSR dari PT Pertamina. 2) Wawancara. wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengungkapkan data dan informasi terkait problematika dan pemanfaatn program CSR yang diberikan oleh PT Pertamina pada masyarakat Desa Klays. 3) Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

HASIL PEMBAHASAN A. Program CSR PT Pertamina pada Masyarakat Desa Klayas

Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia PT. Pertamina dituntut dapat menghasilkan laba dan juga di satu sisi mampu memperdayakan masyarakat sekitar dalam program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mengelola lingkungan yang berkelanjutan. Dalam mengimplementasi tanggung jawab sosialnya, PT. Pertamina memberikan bantuan program CSR kepada masyarakat Desa Klayas berupa program budidaya ikan lele yaang mendapatkan bantuan modal untuk memulai usaha tersebut. Modal yang diberikan berupa kolam dan bibit ikan. Program pertanian yaitu pemberian bibit tanaman pangan seperti rica, tomat, dan sayuran lainnya. Program rumah sagu yang diberikan oleh PT. Pertamina berupa pembagunan rumah tempat penyimpanan sagu dan juga pemberian mesin parut sagu. Sementara itu, ada juga bantuan air bersih, sarana pembagunan infrastruktur seperti rumah kreatif, pasar,tempat ibadah, TK, SD, dan

beasiswa mencangkup penyediaan buku-buku dan alat bantu belajar mengajar dan juga PT. Pertamina memberikan bantuan kendaraan laut berupa perahu beserta mesin nya sebagai kendaraan bagi anak sekolah yang bersekolah di Desa lain.

B. Problematika Pemanfaatan Program CSR

Problematika menurut Syukir, mengatakan bahwa problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan.

Sedangkan pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. menurut Dennis Mc Quail dan Svan Windahl, manfaat merupakan harapan yang artinya dengan *explore* yaitu mengharapkan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika atau masalah atau kendala pada masyarakat memanfaatkan bantuan atau program CSR yang telah diberikan oleh perusahaan.

Dari program CSR yang diberikan oleh PT Pertamina hanya ada beberapa program yang berjalan hingga kini dan juga ada beberapa program yang terkendala atau tidak lagi berjalan sebagai mana mestinya atau yang diharapkan. Terdapat berbagai masalah dalam pengelolaan program CSR setelah PT. Pertamina tidak lagi memberikan bantuan dalam mengelola program tersebut. Permasalahan yang dialami dalam melaksanakan program CSR ada dua yaitu permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal yaitu adanya keterbatasan dana untuk melanjutkan program-program CSR tersebut. Sedangkan eksternal yaitu terletak pada hubungan masyarakat dan pemerintahan setempat dalam mengelola program-program yang telah diberikan.

Permasalahan yang sangat terlihat yaitu pada program pengelolaan budidaya ikan lele yang dimana pengurusan pada kolam ikan lele sudah tidak lagi berjalan, banyaknya anggota kolompok meninggalkan kolompok usaha, disebabkan karena tidak mendapatkan penghasilan dari program usaha tersebut. Pendapatan yang didapatkan dari penjualan ikat lele tidak dapat menutupi biaya pengelolaan ataupun biaya dari pangan ikan tersebut. Usaha yang mereka jalankan merupakan usaha yang baru pertama kali melaksanakannya sehingga kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola ikan lele. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor kenapa program ini berhenti.

Berbagai program yang dirancang oleh PT Pertamina melalui program CSR nya hanya 3 dari 6 program yang diberikan yang masih berjalan hingga sekarang yaitu beasiswa, air bersih, rumah kreatif. Pada pembangunan infrastruktur ada beberapa yang

tidak lagi berfungsi atau digunakan satunya yaitu rumah sagu. Pada awal pembagunan rumah sagu tersebut digunakan sebagai penyimpanan sagu yang telah dihasilkan oleh kelompok. Rumah sagu tersebut menjadi satu pasang dengan mesin parut sagu yang diberikan pada setiap kelompok, tetapi rumah sagu tersebut tidak lagi digunakan disebabkan karena penguasaan mesin parut sagu secara individu sehingga kelompok yang awalnya dibuat menjadi terpisah hal tersebut merupakan faktor utama dari macetnya program tersebut.

Program lain yang tidak berjalan juga yaitu pada program pertanian yang dimana memberikan bibit pangan seperti rica, tomat, dan sayur mayur. Pada program ini terdapat tiga kelompok dimana setiap kelompok terdapat 12 orang. Pengelolaan pada program ini juga belum menghasilkan panen. Karena kurangnya keahlian masyarakat dalam mengelola pertanian sehingga tidak memberikan hasil panen. Padahal seharusnya jika dikelola dengan baik, pasti bisa dijual di pasar untuk mendapatkan keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Program pembibitan mengatakan bahwa terhambatnya program tersebut dikarenakan kurangnya kepedulian dan kekompakan dalam mengelola tanaman dari pembibitan tersebut sehingga tanaman yang dihasilkan dari pembibitan tersebut belum juga mendapatkan hasil panen yang bagus yang dapat diperjual belikan. Menurut beliau anggota dalam kelompok hanya mementingkan diri sendiri yang dimana tanaman yang seharusnya belum waktunya dipanen malah diambil untuk dikonsumsi secara masing-masing atau individu sehingga pada saat masa panen tidak ada lagi tanaman yang kualitas bagus yang bisa di perjual belikan.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa problematika atau masalah dari pemanfaatan program CSR yang diberikan oleh PT. Pertamina yaitu kurangnya keahlian dan kepedulian masyarakat dalam mengembangkan program-program tersebut. Sejalan dengan pengertian problematik yang di utarakan oleh Syukir yang mana problematika adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan yang dimana tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal, yang mana pihak PT. Pertamina mengharapakan bahwa program CSR yang diberikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat berkelanjutan dari program-program tersebut sehingga masyarakat juga mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi dari usaha bantuan tersebut.

Akan tetapi program tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan yang dimana terdapat masalah pada pengelolaan program bantuan tersebut sehingga ada beberapa

program yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. problematika dari permasalahan ini yaitu kurangnya keahlian dan kepedulian masyarakat dalam mengembangkan program-program tersebut, dan juga minimnya penghasilan dari penjualan hasil produksi kelompok usaha menjadi penyebab utama masyarakat tidak lagi tertarik lagi dengan program yang diberikan.

C. Upaya dalam Mengatasi problematika pemanfaatan Program CSR 1. Melakukan Pelatihan Kepada Masyarakat

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan CSR adalah melalui pelatihan. Pelatihan yang diselenggarakan merupakan kegiatan pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan program CSR yang diberikan. Pelatihan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan.

Fungsi pelatihan adalah untuk memperbaiki kinerja masyarakat dalam pelaksanaan program CSR agar pelatihan yang diberikan dapat mempersiapkan masyarakat agar kemampuan dan pengetahuan mengalami peningkatan. Kegiatan pelatihan pada dasarnya dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku masyarakat yang mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut pada akhirnya akan menghasilkan perubahan positif yang dimana kegiatan pelatihan dapat bertambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dan perilaku yang didapat tersebut akan berefek besar karena pelatihan merupakan usaha untuk memberikan bekal berupa pengetahuan.

2. Pendampingan

Setelah diberikannya program CSR PT. Pertamina juga harus melakukan pendampingan pada kelompok masyarakat yang mendapatkan program tersebut, dimana peran pendamping menjadi kunci utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam masyarakat ketika proses implementasi program CSR. Tingginya partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu program CSR. Keterlibatan masyarakat dalam suatu program tidak terlepas dari peran pendamping dari program itu sendiri. Selain itu, karakteristik individu dan prasyarat partisipasi juga merupakan faktor penting dalam tingkat keterlibatan atau partisipasi masyarakat pada suatu program.

Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menjalankan program CSR yang diberikan dapat diatasi atau dibantu dengan keterlibatan PT Pertamina

pada setiap program. Pendampingan yang dilakukan akan memperlancar program yang dijalani berjalan semakin sistematis dan dapat dipastikan kehadiran perusahaan akan meningkatkan partisipasi masyarakat. Proses pendampingan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terhadap usaha ekonomi pada program CSR yang dilakukan agar mencapai tujuan yang efektif. Proses pendampingan juga merupakan proses peningkatan kemampuan sosial anggota kelompok untuk berinteraksi dengan anggota lain dan masyarakat. Proses pendampingan yang dilakukan oleh tenaga pendamping yang memiliki kapasitas keahlian dan komunikasi yang baik dengan melibatkan tim teknis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam menjalankan program CSR. Pendampingan yang dilakukan dengan kelompok masyarakat sehingga akan terjadi proses perubahan oleh dengan tujuan peningkatan kualitas para anggota kelompok hingga dapat kemandirian dari dampingan tersebut.

1. Komunikasi dan kerjasama kelompok

Dalam pelaksanaan program CSR, kegiatan komunikasi yang menjadi hal penting. Disini, bukan hanya komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat tetapi juga masyarakat itu sendiri dengan anggota di setiap kelompoknya. Fungsi komunikasi ini menjadi penting dalam pelaksanaan program CSR terutama dalam mengkomunikasikan apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan program tersebut sehingga bersama-sama bisa mencari jalan keluar bagaimana program itu bisa berjalan dengan baik, ataupun juga meminta bantuan dan saran kerjasama dari kelompok lain agar bisa membantu atau juga bisa meminta bantuan dari perusahaan.

Fungsi dari komunikasi ini juga bisa menjadi sebuah motivasi di mana jika ada anggota kelompok sudah mulai malas ataupun jenuh dengan program tersebut anggota lainnya bisa memotivasi sehingga bisa menumbuhkan semangat lagi antara rekan kelompok sehingga orang tersebut bisa lagi bangkit untuk melanjutkan program CSR tersebut. Kerjasama kelompok maupun antar kelompok lain akan mempermudah pelaksanaan program CSR dan membantu dengan cepat menyelesaikan masalah yang terjadi jika terdapat masalah ataupun kendala dalam mengelola program CSR.

Kerjasama kelompok akan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan merancang agar pelaksanaan program CSR agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan yang ada agar program berjalan dengan baik. Yang terpenting menurut peneliti adalah *mindset* berpikir masyarakat untuk secara sadar bekerjasama

menggunakan program yang diberikan, setelah itu baru dilakukan pelatihan dalam memanfaatkan program-program tersebut.

Karena kesadaran untuk kerjasama dalam menggunakan memanfaatkan program CSR masih jauh lebih penting daripada pelatihan pemanfaatan program CSR itu sendiri, apa manfaat pelatihan yang diberikan untuk cara mengelola dan memanfaatkan Program CSR tetap berlanjut jika masyarakat malas melaksanakannya atau memanfaatkan program CSR tersebut. Dengan kerjasama kelompok ini akan menguatkan kekompakan dan memotivasi anggota kelompok agar tetap konsisten dan terus fokus agar program CSR tetap berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembagasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Pertamina telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial pada masyarakat Desa Klayas. Menurut masyarakat program CSR yang diberikan oleh PT. Pertamina sangat membantu masyarakat. Program-program yang diberikan diharapkan dapat berjalan dan masyarakat menerima manfaat dari program tersebut. Sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi melalui program tersebut dalam mengelola usaha untuk keberlangsungan hidup mereka.

2. Problematika atau masalah akan pemberhentian program CSR PT. Pertamina disebabkan karena kurang mampunya masyarakat dalam mengelola maupun memanfaatkan program tersebut. Kurangnya pengetahuan dan minimnya pendapatan yang di dapat dari program tersebut membuat masyarakat menjadi kurang tertarik pada program yang diberikan. Sehingga menyisakan hanya beberapa anggota yang bertahan dalam mengelolannya. Upaya dalam mengatasi problematika pemanfaatan program CSR yaitu: *Pertama*, Melakukan pelatihan kepada masyarakat. *Kedua*, Pendampingan, *Ketiga*, Komunikasi dan kerjasama kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Beria Leimona dan Aunul Fauzi, , *CSR dan pelestarian Lingkungan mengelola Dampak; Positif dan Negatif*, Cetakan Pertama, Jakarta: Indonesia Business Links. 2008
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Desak Nyoman Sri Werastuti. *Konsep Corporate Social Responsibility Berbasis Catur Purusa*

Artha. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol 8, No 2, 2017.

Habib hanafi, dkk., *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*, Artikel diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.

Jumadiah, dkk, *Penerapan Prinsip Corporate Social Responsibility di Provinsi Aceh*, (Unimal Press. 2018.

Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2007. Rajasa, Sutan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Karya Utama. 2002.

Sandu Siyoto, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Sisca, Dindin Abdurohim BS, dkk, *Corporate Social Responsibility*, cet 1, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung:

Alfabeta, 2009. Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlas. 1983.

Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*, Gresik: Fascho Publishing. 2007.